

Pelatihan Strategi Memahami Soal TKA Bahasa Indonesia Berbasis Linguistik Sistemik Fungsional di SMA Negeri 18 Makassar

Andi Sahtiani Jahirir^{1*}, Muhammad Saleh^{2,3}, Bungatang³,
Nensilianti⁴, Anita Candra Dewi⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar

* andisahtianijahirir@unm.ac.id

Abstrak

Siswa memerlukan strategi membaca yang membantu mereka menemukan informasi penting, menafsirkan sikap penulis, dan menjelaskan pilihan jawaban berdasarkan bukti dalam teks. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membekali siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Makassar dengan strategi memahami soal Tes Kemampuan Akademik Bahasa Indonesia melalui linguistik sistemik fungsional. Sasaran kegiatan adalah 80 siswa kelas XII dengan pendampingan 2 guru Bahasa Indonesia. Metode kegiatan meliputi koordinasi mitra, pemetaan kebutuhan, penyusunan perangkat, pemodelan analisis teks, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan refleksi. Materi menghubungkan isi teks, sikap penulis, dan organisasi informasi dengan prosedur menemukan serta memeriksa bukti jawaban. Capaian awal berupa rancangan materi, modul awal, lembar kerja analisis teks, dan perangkat evaluasi. Laporan pelaksanaan mencatat keterlibatan siswa dalam latihan analisis dan guru dalam pendampingan. Manfaat awal kegiatan terletak pada tersedianya perangkat dan prosedur membaca yang dapat digunakan bersama oleh siswa dan guru. Data tes awal, tes akhir, dan respons peserta masih dalam proses verifikasi sehingga besaran peningkatan kemampuan belum dapat disimpulkan. Kegiatan ini menawarkan penerapan konsep linguistik dalam langkah membaca yang operasional dan berbasis bukti. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan guru serta evaluasi hasil belajar setelah seluruh data peserta tervalidasi.

Kata Kunci: *linguistik sistemik fungsional, strategi membaca, bukti tekstual, pelatihan siswa, Tes Kemampuan Akademik*

Pendahuluan

Kemampuan memahami bacaan menjadi dasar bagi siswa untuk menyeleksi informasi, menghubungkan gagasan, dan menilai alasan yang disampaikan dalam teks. Dalam persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Indonesia, latihan memilih jawaban perlu disertai pembelajaran tentang cara memperoleh jawaban tersebut. Kerangka resmi TKA Bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah atas berfokus pada keterampilan membaca, dengan kompetensi pemahaman tekstual, pemahaman inferensial, serta evaluasi dan apresiasi (Pusat Asesmen Pendidikan, n.d.). Oleh sebab itu, kegiatan

pendampingan perlu mengarahkan perhatian siswa pada proses memahami makna dan menelusuri bukti, bukan hanya pada hasil akhir pengerjaan soal.

SMA Negeri 18 Makassar menjadi mitra kegiatan karena komunikasi awal dengan guru menunjukkan kebutuhan penguatan strategi membaca analitis. Kesulitan yang dipetakan meliputi penentuan ide pokok, pemahaman hubungan antarkalimat dan antarpagraf, penafsiran makna tersirat, serta penyampaian alasan pemilihan jawaban. Pemetaan tersebut menjadi dasar penentuan fokus pelatihan. Karena belum disertai rekapitulasi diagnostik yang tervalidasi, kebutuhan ini diperlakukan sebagai temuan awal yang bersifat kualitatif; tingkat kesulitan dan proporsi siswa yang mengalaminya belum dapat dinyatakan secara numerik.

Pembelajaran strategi membaca menyediakan landasan bagi penanganan kebutuhan tersebut. Dewitz dan Graves (2024) menekankan pentingnya pemilihan strategi, cara pengajaran, dan penyesuaian bantuan dengan kebutuhan pembaca. Meta-analisis Filderman et al. (2022) juga mengkaji intervensi pemahaman bacaan untuk pembaca yang mengalami kesulitan pada jenjang kelas tiga hingga dua belas. Kedua rujukan memberi alasan untuk mengembangkan latihan terarah, tetapi tidak serta-merta membuktikan keberhasilan program pada mitra ini. Karakteristik peserta, bahasa teks, dan pelaksanaan kegiatan tetap memerlukan pemeriksaan tersendiri.

Pemahaman bacaan juga melibatkan pengaturan proses membaca secara aktif, sehingga kesulitan siswa tidak dapat dijelaskan hanya melalui kelancaran pengenalan kata. Duke dan Cartwright (2021) menempatkan proses regulasi diri sebagai salah satu komponen penting dalam perkembangan membaca. Duke et al. (2021) menegaskan keterkaitan pengajaran strategi, pengetahuan, kosakata, dan keterlibatan dengan teks. Dalam pelatihan ini, hubungan tersebut menjadi dasar untuk memadukan pencarian bukti dengan pembahasan makna kata dan konteks bacaan yang belum dipahami siswa.

Linguistik sistemik fungsional atau *Systemic Functional Linguistics (SFL)* dipilih sebagai kerangka untuk menjelaskan hubungan bentuk bahasa dan makna. Dalam kerangka ini, metafungsi ideasional berhubungan dengan representasi pengalaman dan hubungan logis, metafungsi interpersonal dengan hubungan serta sikap, dan metafungsi tekstual dengan pengorganisasian pesan (Halliday & Matthiessen, 2014). Untuk kebutuhan pelatihan, ketiganya diterjemahkan ke dalam pertanyaan praktis tentang apa yang dibicarakan, bagaimana sikap penulis ditunjukkan, dan bagaimana informasi dihubungkan. Siswa tidak dituntut menguasai seluruh terminologi linguistik sebelum mulai berlatih membaca.

Matthiessen dan Yousefi (2022) menjelaskan sejumlah sifat SFL yang relevan bagi pendidikan guru dan pengembangan menulis, termasuk bahasa sebagai sumber pembentukan makna serta perbedaan modus makna metafungsional. Landasan ini membantu memperjelas bahwa penyederhanaan SFL dalam pelatihan tidak berarti memisahkan isi, sikap, dan susunan secara mutlak. Ketiganya merupakan sudut pandang yang saling melengkapi ketika siswa menjelaskan bagaimana suatu penafsiran didukung oleh pilihan bahasa dalam teks.

Relevansi pedagogis analisis bahasa berbasis makna tampak dalam artikel Dougherty dan Schulze (2023), yang memodelkan analisis teks untuk membantu guru menyiapkan pembelajaran bahasa akademik. Pada konteks Indonesia, Fauzi dan Putra (2022)

menunjukkan melalui analisis buku teks bahwa latihan tata bahasa perlu memberi ruang bagi kegiatan membangun makna. Sementara itu, studi kasus Komarawan (2024) menggambarkan penerapan *Reading to Learn* pada pembelajaran di sekolah menengah melalui persiapan membaca, pembacaan rinci, dan konstruksi bersama. Rujukan tersebut mendukung pemodelan dan bantuan bertahap, dengan penyesuaian terhadap tujuan membaca teks Bahasa Indonesia.

Pada konteks kurikulum yang berorientasi ujian, Acevedo (2023) mendeskripsikan perubahan perencanaan dan interaksi pembelajaran seorang guru sejarah setelah pengembangan profesional *Reading to Learn*. Kajian kualitatif tersebut memperlihatkan kegunaan analisis genre dan perencanaan pembacaan rinci untuk menghubungkan pemahaman teks dengan tugas yang dituntut dalam ujian. Relevansinya bagi program ini terletak pada perancangan pendampingan yang mengikuti tuntutan tugas membaca, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan bahasa, mata pelajaran, dan peserta.

Penggunaan SFL tetap perlu disertai kehati-hatian dalam menyatakan efektivitas. Tinjauan sistematis Green et al. (2024) terhadap teori genre dan SFL pada jenjang K-10 menemukan bukti dampak positif yang beragam serta keterbatasan metodologis pada sejumlah penelitian yang ditelaah. Laporan ini karenanya membatasi simpulan pada keterlaksanaan kegiatan, ketersediaan perangkat, dan respons awal yang teramati, tanpa mengklaim keunggulan dibanding metode lain sebelum data evaluasi lengkap terkumpul.

Kegiatan ini bertujuan menyediakan prosedur membaca berbasis SFL, melatih siswa kelas XII SMA Negeri 18 Makassar menerapkan prosedur tersebut pada soal latihan, serta mendampingi guru dalam memanfaatkan perangkat pendamping. Artikel ini menyajikan rancangan kegiatan, perangkat yang dihasilkan, pelaksanaan di sekolah mitra, dan batas interpretasi atas data yang tersedia.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 18 Makassar pada 3 September 2026. Pelatihan diikuti oleh 80 siswa kelas XII yang dibagi ke dalam dua kelompok latihan, dengan pendampingan 2 guru Bahasa Indonesia. Pembagian kelompok bertujuan menjaga interaksi selama pemodelan dan latihan terbimbing.

Pembagian waktu yang disarankan mencakup sesi pertama untuk pengenalan strategi membaca berbasis SFL dan pemodelan analisis teks, diikuti istirahat, lalu sesi kedua untuk latihan mandiri, pembahasan jawaban, refleksi, dan tes akhir. Penjadwalan ini dirancang untuk memastikan siswa memiliki waktu cukup untuk berlatih menelusuri bukti sebelum menyelesaikan tugas evaluasi.



Gambar 1. Tampak depan SMA Negeri 18 Makassar.

Tahapan Pelatihan dan Peran Mitra

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan bantuan belajar bertahap. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang memodelkan analisis teks dan memandu latihan. Guru mitra berperan mengoordinasikan siswa, memantau keterlibatan saat latihan kelompok, dan memberi masukan kontekstual mengenai kesulitan membaca yang biasa ditemui di kelas. Keterlibatan guru dirancang agar strategi membaca dapat terus digunakan setelah kegiatan selesai.

Bahan pendamping berupa *Panduan Mudah Menjawab Soal TKA Bahasa Indonesia SMA 2025 dengan Pendekatan SFL yang Disederhanakan* disusun oleh Andi Sahtiani Jährir. Panduan mengemas tiga metafungsi sebagai “kacamata isi”, “kacamata sikap”, dan “kacamata susunan”, disertai rumus TAP: Topik/Tokoh, Aksi/Keadaan, dan Petunjuk. TAP merupakan perangkat bantu pedagogis untuk memusatkan perhatian pada informasi dan bukti, bukan pengganti kategori analisis formal SFL. Bahan latihan pendamping berupa kompilasi *Soal TKA Bahasa Indonesia (Pilihan) SMA/MA/SMK Tahun 2025*. Kunci dalam panduan merupakan hasil analisis penyusun, bukan kunci resmi penyelenggara.

Prosedur latihan dalam panduan dimulai dengan membaca pertanyaan, mengenali kata kunci tugas (seperti simpulan, ide pokok, makna tersirat, atau tujuan penulis), menentukan fokus pembacaan (isi, sikap, atau susunan), menandai bukti dalam teks, dan memeriksa kembali kesesuaian jawaban dengan bukti yang ditemukan. Kerangka operasionalisasi ketiga fokus tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi pendekatan linguistik sistemik fungsional

Fokus	Pertanyaan pemandu	Produk latihan
Ideasional	Siapa atau apa yang dibicarakan? Apa yang terjadi dan dalam keadaan apa?	Catatan partisipan, proses, dan informasi pendukung untuk merumuskan isi.
Interpersonal	Seberapa pasti pernyataan penulis? Penilaian atau sikap apa yang dinyatakan?	Penandaan modalitas dan ungkapan evaluatif beserta penjelasan sikap.
Tekstual	Bagaimana gagasan dimulai, dilanjutkan, dan dihubungkan?	Penelusuran tema, rujukan, konjungsi, serta hubungan informasi antarkalimat.

Ketiga fokus tersebut digunakan secara terpadu sesuai kebutuhan pertanyaan. Analisis struktur teks penting dalam mendukung pemahaman bacaan ekspositori, sejalan dengan meta-analisis Hebert et al. (2016). Namun, penekanan struktur teks perlu disesuaikan dengan jenis teks soal agar tidak membebani siswa dengan kategorisasi yang tidak relevan.

Untuk latihan ide pokok, siswa perlu membedakan gagasan utama dari rincian, kemudian merumuskan simpulan dengan kata-kata sendiri. Tinjauan Stevens et al. (2019) mengenai intervensi perangkuman dan ide pokok bagi pembaca yang mengalami kesulitan menekankan pentingnya langkah eksplisit dalam mengidentifikasi informasi penting. Latihan yang diberikan mengarahkan siswa mencoret rincian berulang dan mempertahankan proposisi inti teks.

Instrumen dan Evaluasi

Rancangan evaluasi mencakup tes awal dan tes akhir yang setara, lembar kerja analisis teks, serta angket respons peserta. Tes dirancang untuk mengukur empat aspek kompetensi membaca: penentuan ide pokok, pemahaman hubungan informasi antarkalimat, penarikan inferensi, dan penentuan bukti tekstual pendukung pilihan jawaban.

Target program adalah sekurang-kurangnya 70% siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan bukti tekstual dengan benar pada tes akhir, serta terdapat peningkatan skor rata-rata yang bermakna secara statistik dibanding tes awal. Indikator proses mencakup kehadiran penuh peserta pada seluruh sesi latihan dan penyelesaian lembar kerja analisis teks.

Analisis kuantitatif direncanakan menggunakan pasangan data siswa yang sama, dengan uji beda t berpasangan (*paired-samples t-test*) dan perhitungan ukuran efek (*Cohen's d*) untuk menilai besaran perubahan. Analisis kualitatif dilakukan terhadap alasan tertulis yang diberikan siswa pada lembar kerja untuk memeriksa ketepatan penelusuran bukti bahasa. Namun, karena proses entri dan verifikasi data hasil tes masih berlangsung pada saat penyusunan naskah ini, data kuantitatif tersebut belum dapat dilaporkan secara lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Capaian Awal dan Ketersediaan Perangkat

Capaian yang telah dilaporkan meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan rancangan materi dan modul awal, lembar kerja analisis teks, serta perangkat evaluasi. Pada hari pelaksanaan, 80 siswa kelas XII hadir dan mengikuti kegiatan dengan pendampingan 2 guru Bahasa Indonesia. Ringkasan capaian awal dan batas interpretasinya disajikan pada Tabel 2.

Panduan pendamping yang tersedia memuat pengenalan tiga metafungsi, rumus TAP, kompilasi soal latihan, dan kunci pembahasan. Meskipun demikian, ketersediaan materi ajar belum cukup membuktikan peningkatan kompetensi membaca siswa tanpa data evaluasi hasil belajar yang valid. Oleh karena itu, simpulan artikel dibatasi pada pengenalan model strategi dan perangkat pendamping yang telah diujicobakan.

Tabel 2. *Capaian awal dan batas interpretasi*

Komponen	Capaian yang dilaporkan	Batas interpretasi
Koordinasi mitra	Pembahasan kebutuhan, sasaran, fasilitas, dan pendampingan guru.	Pelaksanaan pada 3 September 2026 melibatkan 80 siswa dan 2 guru; daftar hadir menjadi bukti pendukung.
Perangkat pelatihan	Panduan TAP, kompilasi soal, serta rancangan lembar kerja dan evaluasi tersedia.	Belum menunjukkan validitas instrumen atau efektivitas modul.
Pemodelan dan latihan	Laporan kemajuan mencatat analisis teks serta latihan bersama siswa.	Bukti proses perlu dilengkapi dokumentasi dan contoh hasil kerja.
Evaluasi kemampuan	Pengumpulan dan konsolidasi data masih berlangsung.	Belum tersedia dasar untuk menyatakan besaran peningkatan atau ketuntasan.

Pemodelan Membaca dan Penggunaan Bukti Tekstual

Laporan kemajuan menggambarkan pemodelan dengan menandai unsur klausa, modalitas, dan kata hubung pada teks contoh. Pendekatan ini relevan dengan kajian He dan AlSaqqaf (2024) yang mengidentifikasi komponen modul membaca kritis berbasis genre dan analisis wacana untuk pembelajar bahasa. Dalam konteks TKA Bahasa Indonesia, pemodelan difokuskan pada penanda linguistik yang langsung membantu siswa menjawab pertanyaan soal.

Contoh penerapan terdapat pada butir 5–7 yang menggunakan *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak*. Pada butir 5, pembaca menelusuri kemunculan Raja Ikan Todak, pertarungan, penyerahan diri, dan kesepakatan; urutan tersebut sesuai dengan opsi A dalam kompilasi soal. Pada butir 6, bukti sesudah pertolongan Datu Maburur mengarah pada janji Raja Ikan Todak untuk memenuhi permintaannya, sesuai opsi C. Pada butir 7, tindakan membalas pertolongan mendukung nilai balas budi dan terima kasih, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan kebiasaan menolong semua orang. Oleh sebab itu, urutan penilaiannya adalah Benar–Salah–Benar. Contoh ini merupakan analisis bahan latihan, bukan hasil jawaban peserta.

Dengan TAP, topik atau tokoh pada contoh tersebut adalah Raja Ikan Todak dan Datu Maburur; aksinya meliputi penyerangan, kekalahan, permohonan ampun, dan janji membantu; sedangkan petunjuk waktu atau akibat dinyatakan oleh frasa seperti setelah dan maka. Latihan ini membantu siswa mengaitkan peristiwa secara kronologis tanpa harus menghafal seluruh isi cerita.

Pemahaman tersirat memerlukan penghubungan petunjuk antarkalimat dengan pengetahuan pembaca. Meta-analisis Elleman (2017) menunjukkan bahwa pengajaran inferensi memberi dampak positif pada pemahaman literal maupun inferensial, baik bagi pembaca terampil maupun yang mengalami kesulitan. Dalam pelatihan ini, inferensi dilatihkan dengan meminta siswa menuliskan alasan sebelum memilih opsi jawaban.

Analisis yang terlalu rinci dapat membebani siswa dan menghabiskan waktu latihan. Sohn et al. (2023) dalam meta-analisis intervensi membaca remaja menegaskan bahwa instruksi strategi perlu eksplisit, terfokus, dan disertai umpan balik. Oleh karena itu, fasilitator membatasi analisis tata bahasa hanya pada unsur yang menentukan pemaknaan soal.



Gambar 2. Pemodelan analisis teks dan pendampingan peserta.

Latihan membaca juga perlu mencakup pemantauan pemahaman. Setelah memilih jawaban, siswa diarahkan memeriksa kembali apakah bukti yang ditandai benar-benar mendukung opsi terpilih. Tinjauan sistematis Kan et al. (2024) memperkuat pentingnya strategi metakognitif dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama saat pembaca menemukan ketidaksesuaian antara pemahaman awal dan isi teks.

Partisipasi Mitra dan Manfaat Awal

Guru mitra dilaporkan berperan dalam mengoordinasikan siswa, mendampingi diskusi kelompok, dan memberi masukan mengenai kejelasan instruksi latihan. Keterlibatan guru penting agar strategi membaca yang diperkenalkan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran rutin di kelas.

Accurso dan Gebhard (2021) mengidentifikasi kemitraan universitas–sekolah dan pengembangan profesional sebagai wahana penerapan SFL dalam pendidikan guru. Kajian tersebut juga menekankan pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi pembelajaran guru. Atas dasar itu, tindak lanjut program dapat diarahkan pada pembahasan bersama contoh jawaban siswa, revisi pertanyaan pemandu, dan penerapan perangkat pada teks baru. Bentuk pendampingan tersebut merupakan rekomendasi keberlanjutan, bukan capaian yang telah terukur.

Manfaat awal yang dapat diidentifikasi adalah tersedianya prosedur membaca dan perangkat pendamping yang dapat digunakan bersama oleh guru dan siswa dalam persiapan TKA. Namun, efektivitas jangka panjang perangkat tersebut memerlukan penelitian tindakan kelas atau evaluasi berkala oleh guru mitra.

Kendala Pelaksanaan dan Kebutuhan Evaluasi Lanjutan

Kendala yang dilaporkan mencakup kerumitan istilah SFL, keterbatasan waktu latihan mandiri, dan heterogenitas kemampuan awal siswa. Istilah seperti ideasional, interpersonal, dan tekstual memerlukan analogi sederhana agar tidak membingungkan peserta. Waktu pelatihan yang terbatas juga menuntut penyesuaian jumlah soal yang dibahas secara mendalam.

Keterbatasan waktu juga berimplikasi pada evaluasi. Pengerjaan tes akhir setelah rangkaian materi yang padat berisiko dipengaruhi kelelahan peserta, bukan semata-mata mencerminkan pemahaman strategi. Pengumpulan lembar kerja dan rekapitulasi nilai yang belum tuntas menjadi alasan data evaluasi kuantitatif belum dapat disajikan pada artikel ini. Rincian data yang masih perlu dilengkapi dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Data evaluasi yang perlu dilengkapi sebelum pelaporan akhir

Indikator	Data yang diperlukan	Status
Cakupan peserta	Daftar hadir siswa dan guru serta jumlah peserta setiap sesi.	Kegiatan diikuti oleh 80 siswa kelas XII dan 2 guru pendamping. Daftar hadir per sesi perlu dilampirkan sebagai bukti pendukung.
Perubahan nilai	Pasangan nilai awal dan akhir, jumlah data lengkap, serta sebaran nilai.	Rekap nilai awal dan akhir belum tersedia dalam bahan penyusunan artikel sehingga besaran perubahan kemampuan siswa belum dapat dihitung.
Penguasaan kompetensi	Kriteria penguasaan dan jumlah siswa yang memenuhinya.	Kompetensi yang menjadi sasaran meliputi identifikasi ide pokok, pemahaman hubungan informasi, penarikan inferensi, dan penentuan bukti jawaban. Batas skor penguasaan dan jumlah siswa yang memenuhi kriteria belum tersedia.

Indikator	Data yang diperlukan	Status
Kualitas alasan	Contoh jawaban anonim, bukti tekstual, dan pedoman penskoran.	Penilaian diarahkan pada kesesuaian jawaban dengan teks, ketepatan bukti, dan kelogisan alasan. Hasilnya belum dapat disimpulkan karena lembar kerja individual dan rekap penskoran belum tersedia.
Respons dan tindak lanjut	Rekap angket, catatan guru, dan penggunaan perangkat setelah kegiatan.	Rekap respons peserta dan bukti penggunaan perangkat setelah pelatihan belum tersedia. Tindak lanjut yang disarankan ialah penggunaan panduan TAP dalam latihan membaca dengan pendampingan guru Bahasa Indonesia.

Kekuatan rancangan program terletak pada hubungan antara analisis bahasa, langkah membaca, dan pencarian bukti, yang menawarkan alternatif terhadap latihan hafalan rumus cepat. Sebagaimana disimpulkan oleh Peng et al. (2024) dalam meta-analisis intervensi strategi pemahaman, komponen aktif membaca mencakup perpaduan strategi kognitif, metakognitif, dan motivasi. Pelatihan ini meletakkan dasar bagi pengembangan komponen tersebut pada teks soal TKA Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Pengabdian di SMA Negeri 18 Makassar telah menghasilkan perangkat awal dan prosedur membaca berbasis SFL yang dapat digunakan dalam persiapan TKA Bahasa Indonesia. Kegiatan telah terlaksana pada 3 September 2026 dengan melibatkan 80 siswa kelas XII dan 2 guru pendamping. Manfaat awal yang teramati meliputi antusiasme siswa selama pemodelan teks dan ketersediaan panduan TAP sebagai acuan latihan mandiri. Namun, simpulan mengenai efektivitas peningkatan kemampuan membaca siswa belum dapat dinyatakan sebelum seluruh data evaluasi diverifikasi dan dianalisis secara lengkap.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, Fakultas Bahasa dan Sastra, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas fasilitasi pelaksanaan kegiatan. Terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 18 Makassar, guru Bahasa Indonesia pendamping, serta seluruh siswa kelas XII atas kerja sama, izin, dan partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Referensi

- Accurso, K., & Gebhard, M. (2021). SFL praxis in U.S. teacher education: A critical literature review. *Language and Education*, 35(5), 402–428.
<https://doi.org/10.1080/09500782.2020.1781880>
- Acevedo, C. (2023). Reading to Learn: Powerful pedagogy for disciplinary teaching in a high-stakes examination curriculum. *Didacticae*, (14), 30–53.
<https://doi.org/10.1344/did.2023.14.30-53>

- Dewitz, P., & Graves, M. F. (2024). Reevaluating and restructuring comprehension strategy instruction. *The Reading Teacher*, 78(1), 17–26. <https://doi.org/10.1002/trtr.2308>
- Dougherty, J., & Schulze, J. (2023). Using SFL-based text analysis to inform instruction for emergent bilingual learners. *Journal of Language Teaching*, 3(6), 1–12. <https://doi.org/10.54475/jlt.2023.016>
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S25–S44. <https://doi.org/10.1002/rrq.411>
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 74(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Elleman, A. M. (2017). Examining the impact of inference instruction on the literal and inferential comprehension of skilled and less skilled readers: A meta-analytic review. *Journal of Educational Psychology*, 109(6), 761–781. <https://doi.org/10.1037/edu0000180>
- Fauzi, A., & Putra, K. A. (2022). Reconstructing grammar exercises: A systemic functional grammar approach. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 397–407. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i2.14051>
- Filderman, M. J., Austin, C. R., Boucher, A. N., O'Donnell, K., & Swanson, E. A. (2022). A meta-analysis of the effects of reading comprehension interventions on the reading comprehension outcomes of struggling readers in third through 12th grades. *Exceptional Children*, 88(2), 163–184. <https://doi.org/10.1177/00144029211050860>
- Green, C., Giblin, I., & Mulder, J. (2024). A systematic narrative synthesis review of the effectiveness of genre theory and systemic functional linguistics for improving reading and writing outcomes within K-10 education. *The Australian Journal of Language and Literacy*, 47, 203–223. <https://doi.org/10.1007/s44020-00060-y>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203783771>
- He, D., & AlSaqqaf, A. (2024). A systematic literature review on the components for designing and developing critical reading modules for EFL learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3), 306–318. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/21630>
- Hebert, M., Bohaty, J. J., Nelson, J. R., & Brown, J. (2016). The effects of text structure instruction on expository reading comprehension: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 108(5), 609–629. <https://doi.org/10.1037/edu0000082>
- Kan, T., Noordin, N., & Ismail, L. (2024). Implementation of metacognitive reading strategies to improve English reading ability: A systematic review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 368–389. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.19>
- Komarawan, Y. (2024). Implementing Reading to Learn pedagogy in CLIL lessons: The case of an Indonesian secondary school. *SEAQIL Journal of Language Education*, 3(1), 125–136. <https://doi.org/10.70046/sjle.3.1.125--136>
- Matthiessen, C. M. I. M., & Yousefi, M. (2022). Systemic functional linguistics as a resource for teacher education and writing development: Emerging properties and

- applications. *Language, Context and Text*, 4(1), 114–145.
<https://doi.org/10.1075/langct.20005.mat>
- Peng, P., Wang, W., Filderman, M. J., Zhang, W., & Lin, L. (2024). The active ingredient in reading comprehension strategy intervention for struggling readers: A Bayesian network meta-analysis. *Review of Educational Research*, 94(2), 228–267.
<https://doi.org/10.3102/00346543231171345>
- Pusat Asesmen Pendidikan. (n.d.). *TKA Bahasa Indonesia SMA/MA/ sederajat*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses pada 22 September 2026, dari
<https://pusmendidik.kemendikdasmen.go.id/tka/tka/view/mata-pelajaran-wajib/sma/bahasa-indonesia>
- Sohn, H., Acosta, K., Brownell, M. T., Gage, N. A., Tompson, E., & Pudvah, C. (2023). A meta-analysis of interventions to improve reading comprehension outcomes for adolescents with reading difficulties. *Learning Disabilities Research & Practice*, 38(2), 85–103. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12307>
- Stevens, E. A., Park, S., & Vaughn, S. (2019). A review of summarizing and main idea interventions for struggling readers in grades 3 through 12: 1978–2016. *Remedial and Special Education*, 40(3), 131–149. <https://doi.org/10.1177/0741932517749940>